

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk pada salah satu negara dengan populasi masyarakat beragama Muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk menggunakan serta mengembangkan sebuah bank syariah (Wirdani et al., 2024). Pada pelaksanaannya bank syariah mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai dengan agama Islam. Perbankan dalam kehidupan bernegara menjadi salah satu agen pembangun (*agen of development*). Hal tersebut terjadi karena dari fungsi utama sebuah bank itu sendiri, bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi itu biasanya disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*) (Ulpah, 2020).

Bank syariah dalam praktiknya tidak hanya diterima oleh umat Islam, tetapi juga diterima oleh kebanyakan masyarakat luas karena nilai-nilainya yang inklusif dan berorientasi pada etika bisnis (Rachman et al., 2023). Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil, ditandai dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan dari tahun ke tahun.

Sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga merupakan pelopor bank umum syariah pertama di Indonesia, yang didirikan dan resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992, bank muamalat telah menghadirkan berbagai inovasi dalam industri perbankan

syariah di Indonesia (Anjani & Yusri, 2024). Bank Muamalat memiliki peran sebagai penghimpun dana masyarakat dan juga menyalurkan dana kepada masyarakat, salah satu penyalurannya yaitu dengan menyediakan sebuah produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, salah satunya melalui produk IB Multiguna.

Pembiayaan ini dapat di gunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif seorang nasabah, dengan menggunakan akad-akad syariah seperti murabahah dan ijarah. Dalam hal mengeluarkan atau menciptakan sebuah produk Bank Muamalat dua haruskan memiliki strategi dan rencana yang matang dalam hal pemasaran apa yang akan digunakan untuk memasuki segmen pasar dan menghadapi persaingan antar bank. Sebuah strategi dalam hal pemasaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan bank dalam memperkenalkan sebuah produk (Sahdina et al., 2023).

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mencatat bahwa pencairan pembiayaan Multiguna iB Hijrah meningkat dua kali lipat secara *year on year* (yoy) pada sekitar akhir tahun 2024. Produk pembiayaan Multiguna iB Hijrah Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang baik. Pada akhir tahun 2024, percairan produk tersebut bisa mencapai hingga Rp347 miliar atau meningkat secara signifikan yaitu 104% di bandingkan dengan akhir tahun 2023 yang sebesar Rp170 miliar. Adapun jumlah akun pembiayaan ini juga tumbuh 75% (yoy) menjadi 4.100 *numbe of account* (NoA) (Asia, 2025).

Tabel 1. 1
Total Pembiayaan Multiguna yang Telah Disalurkan
(Periode Tahun 2022-2025)

Tahun	Jumlah Pembiayaan
2022	250.196.000
2023	1.049.331.000
2024	2.128.000.000
2025	1.689.000.000

**Sumber: Data Pembiayaan Multiguna Bank Muamalat
Cabang Sumber (2025)**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Bank Muamalat kantor cabang Sumber yang telah di salurkan pada tahun 2022 hingga 2025, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, jumlah pembiayaan multiguna yang disalurkan tercatat sebesar Rp. 250.196.000. angka ini mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2023, dengan jumlah pembiayaan mencapai Rp. 1.049.331.000. Peningkatan penyaluran pembiayaan multiguna berlanjut pada tahun 2024, yang mana jumlah pembiayaan multiguna yang disalurkan hingga mencapai Rp. 2.128.000.000, sehingga menjadi angka tertinggi dalam periode empat tahun terakhir. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 1.689.000.000. meskipun demikian, jumlah tersebut masih jauh masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pembiayaan multiguna cenderung meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun terakhir terjadi sedikit penurunan.

Pembiayaan multiguna dibutuhkan oleh banyak sekali masyarakat yang di mana pembiayaan yang fasilitas pembiayaan konsumen berdasarkan pada akad murabahah atau akad ijarah multijasa untuk tujuan pembelian barang dan jasa

yang halal diperoleh secara syariah biasanya seperti bahan bangunan, untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, dan perlengkapan rumah (Distoni, 2022). Perbankan syariah menawarkan solusi alternatif melalui produk pembiayaan multiguna yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan. Produk seperti murabahah dan ijarah multijasa (bankmuamalat.co.id) yang tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga menciptakan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan antara bank dan nasabah yang bersangkutan.

Efektivitas penyaluran pembiayaan IB Multiguna di Bank Muamalat masih menghadapi tantangan, baik itu dari sisi internal (prosedur, persyaratan, kualitas layanan) maupun eksternal (minat dan literasi keuangan). Disertai dengan tingginya persaingan dari perbankan konvensional dan lembaga pembiayaan digital, Bank Muamalat di tuntut untuk menerapkan strategi penyaluran pembiayaan yang efisien dan dapat menarik minat nasabah.

Literasi keuangan syariah juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Pada survei (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah rendah, yaitu sebesar 9,14% dibandingkan dengan literasi umumnya yaitu sebesar 49,68%. Hal ini berdampak pada rendahnya minat masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan syariah, termasuk IB Multiguna yang belum dipahami manfaat dan mekanismenya.

Diperlukan analisis lebih lanjut mengenai strategi penyaluran dan efektivitas pembiayaan IB Multiguna yang diterapkan oleh Bank Muamalat, agar produk ini dapat benar-benar menjangkau kebutuhan nasabah dan

meningkatkan daya saing di pasar pembiayaan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena efektivitas strategi penyaluran pembiayaan multiguna sangat menentukan keberhasilan bank dalam meningkatkan minat nasabah.

Menurut (Harsono et al., 2023) disebutkan bahwa peningkatan sebuah produk pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah dapat dicapai melalui inovasi digital, penguatan strategi promosi disertai dengan perluasan pangsa pasar. Penerapan strategi penyaluran yang komprehensif menjadi sebuah kunci keberhasilan untuk meningkatkan minat nasabah pembiayaan yang kompetitif dan sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut (Fachri Arrizki, 2024) mengatakan bahwa diperlukan penguatan strategi salah satunya dengan sosialisasi mengenai pembiayaan multiguna yang di keluarga oleh pihak bank, agar masyarakat lebih paham dan memahami manfaat dari pembiayaan tersebut.

Dengan strategi yang tepat, Bank Muamalat dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan volume pembiayaan, sekaligus menjaga kepuasan loyalitas nasabah. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah untuk penelitian ini :

1. Bank syariah memiliki fungsi penting untuk menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Namun

pada pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip syariah, disertai dengan strategi yang efektif untuk menarik minat nasabah.

2. Pentingnya implementasi strategi yang efektif untuk pembiayaan IB Multiguna, diperlukan untuk keberhasilan bank dalam memasuki segmen pasar dan menghadapi persaingan.
3. Rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat menjadi salah satu faktor kendala dalam meningkatkan minat nasabah terhadap produk pembiayaan syariah.
4. Produk pembiayaan multiguna berbasis akad murabahah dan ijarah sangat dibutuhkan masyarakat untuk berbagai keperluan konsumtif, namun penyalurannya harus sesuai prinsip syariah disertai dengan strategi yang tepat agar nasabah merasa nyaman dan tertarik.
5. Penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi strategis pengembangan produk dan peningkatan pada pembiayaan IB Multiguna, khususnya di Bank Muamalat kantor cabang Sumber.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai efektivitas penyaluran pembiayaan IB Multiguna dan strategi yang di terapkan.
2. Penelitian hanya fokus pada produk pembiayaan multiguna yang menggunakan akad murabahah dan ijarah.
3. Penelitian juga di batasi pada peningkatan minat nasabah sebagai indikator keberhasilan penyaluran pembiayaan IB Multiguna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan IB Multiguna pada Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber ?
2. Bagaimana proses dan mekanisme implementasi strategi penyaluran pembiayaan IB Multiguna pada Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber ?
3. Bagaimana kaitan antara efektivitas strategi penyaluran pembiayaan multiguna dengan minat nasabah di Bank Muamalat kantor cabang Sumber ?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan IB Multiguna yang diterapkan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.
2. Untuk menjelaskan secara rinci proses dan mekanisme implementasi strategi penyaluran pembiayaan IB Multiguna yang dilakukan Bank Muamalat kantor cabang Sumber.
3. Untuk menganalisis kaitan antara efektivitas strategi penyaluran pembiayaan multiguna dengan minat nasabah di Bank Muamalat kantor cabang Sumber.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah khususnya dalam bidang ilmu perbankan syariah. Di mana dapat dijadikan sebagai

masukkan, tambahan informasi, serta tambahan pengetahuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengetahui perkembangan industri multiguna syariah di Indonesia serta apa saja yang menjadi faktor-faktor mendorongnya pertumbuhan produk multiguna di Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, rujukan, acuan bagi pihak yang membutuhkan, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang meneliti masalah sejenis.

c. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang signifikan dalam memahami mengenai produk pembiayaan IB Multiguna memberikan rekomendasi yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan yang akan diberikan.

G. Literature Riview

Penelitian terdahulu yang relevan dan saling berkaitan berperan dalam mendukung teori serta hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa judul penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Judul Penelitian	Hasil pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1	(Fallah & Zulmaiza, 2022)	Efektivitas Penyaluran Dana Pembiayaan Umum dari Koperasi Mitra Dhuafa Kepada Warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar	Hasil penelitian dari tulisan ini menunjukkan bahwa penyaluran dana pembiayaan yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) dinilai cukup efektif dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat, terkhusus para perempuan yang berpenghasilan rendah pada Desa Katumbangan.	Persamaan yang terjadi pada penelitian ini yaitu keduanya sama membahas mengenai efektivitas penyaluran pembiayaan berbasis prinsip syariah. Pada kedua penelitian ini mengetahui mengenai sejauh mana penyaluran pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan syariah dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi penerima dana. Perbedaannya terletak pada penelitian ini berfokus pada koperasi mikro syariah yang menyalurkan pembiayaan umum kepada masyarakat berpenghasilan rendah.
2	(NENDEN ZAHWA REGITA CAHYANI, 2024)	Evaluasi Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Multiguna Prohaji Plus Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta	Hasil penelitian dari tulisan ini yaitu, peneliti menemukan bahwa strategi pemasaran produk pembiayaan multiguna prohaji plus di bank muamalat kantor cabang Yogyakarta sudah cukup efektif. Produk ini membantu nasabah mendapatkan nomor porsi haji dengan	Persamaan yang terjadi pada penelitian ini yaitu keduanya menyoroti mengenai pentingnya strategi pemasaran dan penyaluran pembiayaan yang sesuai prinsip syariah untuk meningkatkan minat dan kepercayaan nasabah. Perbedaannya terletak pada objek dan jenis

			akad ijarah wal qard. Bank juga menerapkan strategi pemasaran STP dan 4P serta bekerja sama dengan pihak dan berbagai instansi. Jumlah nasabah meningkat hanya saja masih ada kendala yang terjadi seperti keterbatasan dan perbedaan minat nasabah.	pembiayaan yang diambil.
3	(AYU FITRIA ZULMI, 2021)	Implementasi Pembiayaan Multiguna Sepeda Motor dengan Akad Murabahah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan multiguna sepeda motor di bank sumut syariah menggunakan akad murabahah dan wakalah secara bersamaan. Prosesnya mudah dan cepat, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan fatwa DSN MUI, karena pembelian sepeda motor masih dilakukan atas nama nasabah bukan bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan akad murabahah perlu diperbaiki sesuai prinsip syariah yang berlaku.	Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya menyoroti pada pentingnya penerapan akad syariah seperti murabahah dan ijarah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada praktik pelaksanaan akad murabahah pada Bank Sumut Syariah.
4	(Ohoirenan et al., 2023)	Implementasi Akad Murabahah Terhadap Produk Pembiayaan Multimanfaat Pada	Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa pembiayaan multimanfaat BTN Syariah Surabaya	Persamaan yang terletak yaitu pada pembahasan mengenai pembiayaan akad murabahah dalam

		Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Surabaya	menggunakan akad murabahah dengan proses yang sudah sesuai dengan prinsip syariah. Nasabah dapat membeli barang kebutuhan seperti elektronik dan furnitur dengan cicilan tetap serta margin yang disepakati di awal.	perbankan syariah, yang menjadi bagian penting dari produk pembiayaan konsumtif seperti multiguna atau multimanfaat. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kepercayaan nasabah terhadap produk pembiayaan syariah. Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus pada praktik penerapan akad murabahah yang sudah berjalan sesuai syariah.
5	(Junaidi, 2023)	Pinjaman Keuangan: Analisis Akad Pembiayaan Multiguna dengan Agunan SK PNS di Bank Aceh Syariah	Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Bank Aceh Syariah memberikan pembiayaan kepada PNS dengan akad murabahah, ijarah, musyarakah mutanaqisah. Dengan syarat utama pembiayaan menggunakan SK PNS sebagai jaminan. Namun dalam hukum islam, SK PNS tidak termasuk jenis jaminan yang sah karena bukan merupakan sebuah barang berharga yang bisa diperjualbelikan. Penggunaa SK PNS sebagai jaminan bertentangan dengan prinsip fiqh tentang akad rahn, yang mensyaratkan	Persamaan dari keduanya yaitu membahas produk pembiayaan multiguna pada perbankan syariah yang menggunakan akad-akad sesuai dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah. Perbedaan dari keduanya yaitu, pada jurnal Bank Aceh Syariah lebih menitikberatkan pada aspek akad pembiayaan dan penggunaan SK PNS sebagai jaminan yang di pertanyakan dari sisi hukum fiqh karena tidak memenuhi syarat sebagai barang jaminan. Sementara pada proposal fokus pada peningkatan kinerja produk

			jaminan berupa barang berharga yang punya nilai ekonomi dan dapat dijual.	pembiayaan melalui strategi pemasaran.
6	(Achmad et al., 2024)	Implementasi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No 102 Terhadap Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akad murabahah pada produk mitraguna di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yakni menerapkan kontrak jual beli atau murabahah dengan jenis murabahah tanpa pesanan. Selain itu juga membahas mengenai implementasi pembiayaan murabahah, termasuk dalam hal pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya yang telah sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang di atur dalam PSAK No. 102 tentang akad Murabahah.	Persamaannya yaitu terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas mengenai masalah pembiayaan dan implementasi akad syariah dalam konteks lembaga keuangan syariah, yang melibatkan produk multiguna atau konsumtif. Perbedaannya terletak pada tujuan yang di mana jurnal bertujuan untuk menganalisis kesesuaian akuntansi.
7.	(Utami & Murtani, 2023)	Implementasi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No 102 Terhadap Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembiayaan multiguna pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Marelana Raya telah sesuai secara prosedural dengan prinsip kepatuhan syariah (<i>Sharia Compliance</i>), hanya	Persamaan keduanya membahas implementasi berbagai jenis akad syariah seperti, murabahah dan ijarah dalam konteks penyaluran dana. Perbedaan pada penelitiannya menganalisis mengenai kepatuhan syariah (<i>Sharia Compliance</i>)

			<p>saja ditemukan kekurangan dari sisi lapangan yaitu meskipun menggunakan akad murabahah tetapi menyerupai pembiayaan tunai konvensional. Hal ini terjadi karena bank menerapkan mekanisme perwakilan (wakalah) di mana nasabah sebagai wakil bank untuk membeli barang.</p>	<p>dan implementasi akad secara prosedural dan praktik.</p>
8.	(Kholifatus Solihah et al., 2024)	<p>Pengaruh Produk MTA (Multiguna Tanpa Agunan) Terhadap Peningkatan Minat Anggota BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan MTA terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan minat anggota. Produk ini menjadi menarik minat anggota karena menggunakan akad yang berbasis jual beli yaitu murabahah atau ijarah disertai dengan proses yang mudah cepat dan tidak memerlukan agunan (jaminan).</p>	<p>Persamaan dari keduanya memiliki tujuan untuk menganalisis faktor yang meningkatkan penyaluran produk yaitu peningkatan minat anggota dan minat nasabah. Perbedaan dari keduanya multiguna tanpa agunan menjadi faktor utama penarik minat anggota sedangkan multiguna atau IB multiguna bersifat umum.</p>
9.	(Hamdani & Dalimunthe, 2022)	<p>Keunggulan Pembiayaan Multiguna UMKM Dengan Penerapan Akad Murabahah di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Simalungun Perdagangan</p>	<p>Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia KCP Simalungun berjalan efektif dalam memberikan pembiayaan.</p>	<p>Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas implementasi akad murabahah sebagai salah satu akad yang digunakan dalam multiguna. Perbedaannya terletak pada target yang di tuju pada jurnal di sebutkan</p>

				secara khusus menargetkan UMKM untuk penambah modal usaha, sedangkan pada penelitian menargetkan nasabah (Umum).
10.	(Yetti, 2025)	Efektivitas Strategi Pemasaran Bank Syariah dalam Menarik Nasabah (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia KC Pekanbaru Harapan Raya)	Hasil pada penelitian ditemukan bahwa strategi pemasaran bank terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah nasabah melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan personal/relasional, edukasi keuangan syariah, dan melalui pemanfaatan media digital. Faktor yang menjadi pendukung mengenai efektivitas yaitu terdapat pada kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah .	Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas pada efektivitas strategi bank syariah dalam meningkatkan minat nasabah. Perbedaannya terletak pada hal mendasar yaitu pada penelitian terdahulu menjelaskan mengenai strategi pemasaran bank secara umum di BSI Pekanbaru, sementara pada penulisan ini fokus pada efektivitas dan strategi penyaluran produk tunggal yaitu pembiayaan IB Multiguna.
11.	(Julianti & Martilova, 2023)	Efektivitas Strategi Pemasaran Media Sosial Bank Muamalat Dalam Meningkatkan Nasabah Tabungan Ib Hijrah Haji Bank Muamalat Kcp Solok	Hasil dari penelitian terdahulu fokus pada efektivitas strategi pemasaran media sosial yang diterapkan oleh Bank Muamalat KCP Solok untuk meningkatkan minat nasabah pada produk Tabungan IB Hijrah Haji.	Persamaan dari kedua studi tersebut mengambil fokus pada Bank yang sama, dengan tujuan yang sama yaitu mengkaji upaya sebuah bank dalam meningkatkan jumlah nasabah melalui penerapan strategi tersebut. Perbedaannya dari fokus produk penelitian pada skripsi meneliti produk IB Multiguna sedangkan pada penelitian terdahulu mengenai

				produk Tabungan IB Hijrah Haji.
12.	(Hou et al., 2022)	<i>Confucian culture and informal household financing: Evidence from China's counties</i>	<p>Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya Konfusianisme memiliki dampak positif dan signifikan terhadap aktivitas pembiayaan rumah tangga informal, karena budaya tersebut menumbuhkan kepercayaan timbal balik dan pada akhirnya mengurangi biaya transaksi dalam pinjaman antar individu. Hubungan positif ini terbukti semakin kuat di wilayah dengan perkembangan keuangan inklusif digital yang lebih tinggi, serta di daerah yang mempertahankan budaya tradisional dengan baik dan memiliki lingkungan bisnis yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya faktor budaya dalam membentuk aktivitas keuangan informal di negara-negara berkembang, yang berfungsi sebagai pelengkap penting bagi sistem keuangan</p>	<p>Persamaan dari keduanya yaitu terdapat pada fokus keduanya dalam sektor pembiayaan atau keuangan yang ditunjukkan untuk rumah tangga atau individu, disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pembiayaan. Perbedaan utama yaitu pada penelitian terdahulu menganalisis dampak budaya konfusianisme terhadap pembiayaan informal, sedangkan pada proposal fokus pada pembiayaan formal syariah.</p>

			formal yang mungkin masih terbatas.	
13.	(Bellucci et al., 2023)	<i>Debt financing of SMEs: The certification role of R&D Subsidies</i>	Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendanaan publik utamanya bertindak sebagai mekanisme kualitas yang memungkinkan perusahaan penerima untuk menyeimbangkan kembali struktur utang mereka menuju jatuh tempo yang lebih lama dengan biaya yang lebih rendah, bukan hanya sekedar sebagai tambahan sumber daya keuangan.	Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada isu pembiayaan formal yang melibatkan institusi perbankan dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam akses ke sumber daya keuangan. Perbedaan keduanya pada penelitian terdahulu fokus pada pembiayaan korporasi (UKM) dan menguji peran intervensi publik sebagai mekanisme sertifikasi yang memberi kualitas kepada bank. Sedangkan pada penelitian fokus pada pembiayaan konsumtif/rumah tangga berbasis syariah.
14.	(Simba et al., 2023)	<i>Community financing in entrepreneurship : A focus on women entrepreneurs in the developing world</i>	Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa skema pendanaan komunitas seperti Ajo menjadi jalur pembiayaan alternatif yang vital bagi wirausaha perempuan di negara berkembang karena mengatasi bias gender dan hambatan ketat di layanan keuangan formal. Daya tariknya terletak pada kemudahan akses, proses cepat, biaya	Persamaan kedua penelitian ini fokus pada pembiayaan yang ditujukan untuk sektor rumah tangga/individu pada negara berkembang yang menghadapi tantangan pasar keuangan. Perbedaannya terletak pada penyaluran pendanaan yang diperoleh berbeda pada penelitian terdahulu diperoleh melalui modal sosial yang tanpa jaminan dan biaya rendah, sebaliknya pada

			rendah dan minimnya kebutuhan jaminan/penjamin. Pada penelitian ini disebutkan bahwa mekanisme ajo beroperasi berdasarkan landasan modal sosial yang kuat (kepercayaan, timbal balik dan solidaritas).	proposal fokus pada pembiayaan multiguna yang menggunakan akad-akad seperti murabahah dan ijarah.
15.	(Heinzel & Reinsberg, 2024)	<i>Trust funds and the sub-national effectiveness of development aid: Evidence from the World Bank</i>	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa meskipun proyek bank berfokus pada pertumbuhan umumnya efektif dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal akan tetapi sumber pendanaan proyek sangat menentukan dampaknya.	Persamaan pada kedua tulisan ini yaitu sama-sama berfokus pada efektivitas penyaluran dana dan mengidentifikasi bahwa strategi adalah kunci keberhasilan. Perbedaannya terjadi pada lingkup yang berbeda, yaitu yang terdapat pada jurnal ilmiah peneliti meneliti bantuan pembangunan global Bank Dunia dan menentukan bahwa Dana Inti (otonom) secara substansial lebih efektif dibanding dengan dana perwalian, sebaliknya penelitian berfokus pada pembiayaan komersial syariah lokal (IB Multiguna Bank Muamalat).
16.	(Chen et al., 2024)	<i>Pricing, greening, and recycling decisions of capital-constrained closed-loop supply chain with government subsidies under financing strategies</i>	Hasil pada penelitian tersebut disebutkan bahwa dalam bisnis daur ulang yang modalnya terbatas utang dagang atau trade credit financing (TCF) lebih	Persamaan pada keduanya yaitu membahas mengenai penyaluran dana agar menghasilkan hasil yang maksimal. Perbedaannya terdapat pada fokusnya pada

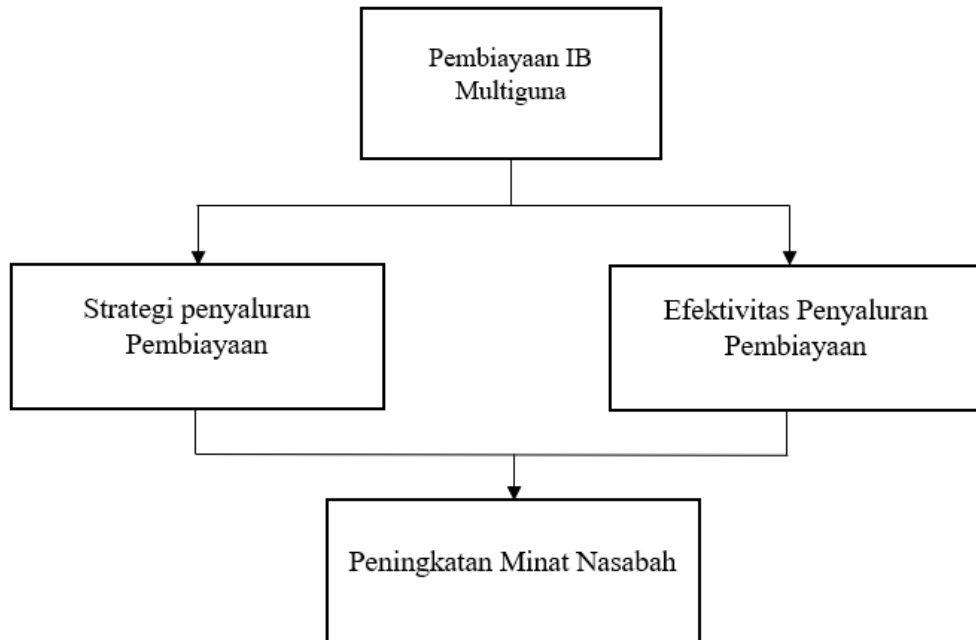
			<p>menguntungkan dibandingkan dengan pinjaman pada bank biasa. Strategi pembiayaan terbaik untuk produsen bergantung pada subsidi dari pemerintah dan seberapa hemat biaya daur ulangnya.</p>	<p>jurnal ilmiah fokus di industri daur ulang lingkungan), di mana terbukti utang dagang (TCF) itu paling top karena bikin untung besar dan dorong kegiatan daur ulang, apalagi kalau didukung subsidi pemerintah. Sementara pada penelitian fokus ke bank syariah lokal, di mana kesuksesan penyaluran pembiayaan (IB Multiguna) diukur dari seberapa banyak nasabah yang tertarik</p>
17.	(Gumber & Steffen, 2025)	<i>Lending over the technology lifecycle: Strategies for information search by banks in renewable energy project finance</i>	<p>Hasil pada penelitian ini membahas masalah utamanya, bank sering kekurangan data risiko tentang teknologi baru. Untuk mengatasinya bank menggunakan dua jurus utama. Sidikasi, yaitu patungan pinjaman dengan bank lain untuk membagi risiko, dan mengandalkan jaringan koneksi dengan bank yang sudah mendanai proyek sejenis.</p>	<p>Persamaan keduanya yaitu sama membahas strategi perbankan/keuangan untuk menyalurkan modal. Perbedaannya pada jurnal terdahulu membahas pada pinjaman berskala besar untuk proyek dengan risiko teknologi yang tinggi, sebaliknya dengan penelitian ini yang berfokus pada pembiayaan konsumtif/ritel syariah (IB Multiguna) yang memiliki risiko berbeda.</p>
18.	(Bedford et al., 2025)	<i>Digitalization of the finance function : Automation , analytics , and finance function effectiveness</i>	<p>Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi harus direncanakan secara strategis agar fungsi keuangan dapat</p>	<p>Persamaan pada kedua tulisan ini yaitu sama-sama fokus pada peningkatan kinerja atau efektivitas fungsi internal.</p>

			<p>memaksimalkan nilainya dalam mencapai tujuan efisiensi dan kemitraan bisnis perusahaan.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada titik pendorong dan sektornya sangat berbeda, pada penelitian terdahulu fokus pada fungsi keuangan internal perusahaan, menyimpulkan bahwa efektivitas sangat ditentukan oleh strategi digitalisasi. Berbanding terbalik dengan penelitian ini yang fokus pada fungsi penyaluran produk di sektor perbankan syariah, yang dimana efektivitasnya di ukur dari keberhasilan strategi bank untuk menarik minat nasabah.</p>
19.	(Yoesoef et al., 2025)	<i>Strategic Implementation of Multipurpose Financing in Islamic Banking Khairismal</i>	<p>Hasil pada penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi strategis pembiayaan multiguna pada bank syariah berada pada</p>	<p>Persamaan pada kedua tulisan ini yaitu keduanya fokus pada pembiayaan IB Multiguna di perbankan syariah, yaitu meneliti efektivitas dan strategi penyaluran profuk yang sama persis. Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus pada perumusan strategi diversifikasi karena menemukan kekuatan internal tinggi di tengah ancaman eksternal yang signifikan, sebaliknya pada penelitian ini fokus pada efektivitas dan</p>

				strategi penyaluran produk IB Multiguna.
20.	(Elareshi et al., 2023)	<i>Understanding the Effects of Social Media Marketing on Customers ' Bank Loyalty : A SEM Approach</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu pada jurnal ini berhasil mengembangkan sebuah model prediktif yang dapat digunakan oleh bank syariah untuk memperkirakan niat beli (<i>purchase intention</i>) nasabah terhadap produk keuangan ritel mereka. Model tersebut mengidentifikasi bahwa niat beli nasabah sangat dipengaruhi oleh kepercayaan (<i>trust</i>), sikap positif, dan pengetahuan yang dimiliki nasabah.	Persamaan pada keduanya yaitu sama-sama fokus pada perilaku konsumen pada sektor syariah dan sama-sama menggunakan minat/niat beli sebagai variabel kunci. Perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu fokus pada pembuatan model untuk memprediksi niat beli sebuah produk dan menyimpulkan bahwa kepercayaan, sikap dan pengetahuan menjadi faktor utama. Sebaliknya dengan penelitian ini yang fokus pada efektivitas strategi penyaluran bank.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir mempunyai suatu arti yaitu sebuah konsep pola pemikiran rangka memberi jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka berpikir juga merupakan serangkaian konsep juga kejelasan hubungan antara tiap konsep tersebut yang dirumuskan seorang peneliti tentang pemahaman mahasiswa mengenai peranan perbankan syariah terhadap pengembangan modal usaha mikro, kecil dan menengah, berdasarkan tinjauan pustaka dengan cara peninjauan teori yang telah disusun serta hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang saling berkaitan.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa strategi penyaluran yang tepat dan efektif akan menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat nasabah terhadap pembiayaan IB multiguna pada Bank Muamalat. Dengan memperkuat strategi promosi, pelayanan dan kemudahan akses, bank dapat meningkatkan kepercayaan dan minat dari masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah. Semakin tepat strategi yang diterapkan, maka penyaluran pembiayaan menjadi lebih efektif. Efektivitas tersebut mendorong peningkatan minat nasabah terhadap produk IB Multiguna.

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam proses, pengalaman dan makna dibalik hal yang diteliti. Fokus utamanya adalah pada produk pembiayaan IB Multiguna, yang di mana peneliti berupaya memahami esensi dan keunggulan kompetitif sebuah produk dari

sudut pandang manajemen bank. Kemudian, penelitian akan mengeksplorasi pada strategi penyaluran pembiayaan bukan sekedar sebagai rencana tertulis saja, melainkan sebagai sebuah proses implementasi yang hidup, melalui wawancara mendalam dengan pihak manajerial untuk memahami filosofi dan proses pengambilan keputusan strategis mereka, serta melalui observasi dan wawancara dengan petugas lapangan untuk melihat bagaimana hal tersebut dilaksanakan dalam interaksi langsung dengan nasabah ataupun calon nasabah.

Efektivitas penyaluran pembiayaan akan diperoleh dari bagaimana kualitas pengalaman dan perasaan yang di rasakan oleh nasabah, yaitu dari seberapa mudah, cepat, transparan dan memuaskan proses pengajuan yang dialami oleh seorang nasabah. Tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang paling signifikan memicu ketertarikan nasabah, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam pengembangan teori atau model baru mengenai minat nasabah pada produk pembiayaan syariah.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di mulai dari menentukan perumusan masalah sampai dengan menarik kesimpulan dari penelitian.

1. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Penelitian dan hasil penelitian kualitatif juga disepakati bersama karena manusia yang berperan langsung sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

Alasan menggunakan deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk memahami, gambaran secara sistematis tentang strategi penyaluran pembiayaan IB Multiguna serta menggambarkan efektivitas strategi yang di terapkan dalam meningkatkan minat nasabah melalui wawancara dan observasi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua lokasi untuk penelitian yaitu yang pertama dilakukan pada Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber yang berlokasi di Jl. R. Dewi Sartika No.10 A, Tukmudal, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan berlangsung selama 3 bulan, terhitung mulai dari bulan Oktober hingga Desember 2025, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi atau responden dari penelitian ini. Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah pegawai langsung atau pihak internal Bank Muamalat kantor cabang Sumber yang khususnya adalah bagian pembiayaan dan pihak marketing yang terlibat langsung dalam penyaluran produk IB Multiguna, serta nasabah bersangkutan yang menggunakan pembiayaan IB multiguna di Bank Muamalat kantor cabang Sumber.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan data dan juga informasi. Untuk objek penelitian yang telah ditentukan adalah Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang aktif dalam penyaluran pembiayaan IB Multiguna.

4. Sampel Penelitian

Sampel adalah beberapa populasi yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel dalam sebuah penelitian kualitatif tidak dinamakan responden melainkan disebut sebagai narasumber, partisipan, informan dalam penelitian. Sampel pada penelitian kualitatif bukan juga disebut sampel statistik, tetapi disebut sampel teoritis, karena pada tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menghasilkan sebuah teori

(Subhaktiyasa, 2024). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* yang berarti sampel yang dipilih sesuai dengan peneliti disertai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Oleh sebab itu tidak semua individu memiliki peluang sebagai sampel.

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik yang disebut dengan teknik *sampling*. Pada penelitian ini saya menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit (orang, kasus/organisasi. Peristiwa, potongan data) yang akan di pelajari (Firmansyah & Dede, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan jelas untuk memilih narasumber yang sesuai dengan penelitian, relevan dan kompeten sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan narasumber pada penelitian ini didasarkan pada empat indikator utama, yaitu: otoritas kebijakan, kompetensi teknis, keterlibatan operasional dan pengalaman pengguna. Berdasarkan indikator tersebut, narasumber yang dipilih berasal dari pihak internal bank yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan serta peran langsung dalam rantai penyaluran pembiayaan iB Multiguna, mulai dari tahap pemasaran, analisis kelayakan nasabah, hingga pengawasan kualitas pembiayaan.

Selain itu, peneliti juga melibatkan nasabah sebagai pihak penerima manfaat untuk mendapatkan data triangulasi yang objektif mengenai efektivitas prosedur di lapangan. Dengan demikian, narasumber yang terpilih dianggap memiliki pemahaman mendalam (*information-rich cases*) yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dan efektivitas penyaluran pembiayaan iB Multiguna di Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

5. Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya (Sulung & Muspawi, 2024), disebutkan bahwa data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer menurut adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh penelitian dalam proses penelitian.

Sumber data primer ini di dapat dari pihak internal bank yang berperan langsung pada penyaluran pembiayaan IB Multiguna, serta nasabah bersangkutan yang menggunakan pembiayaan IB multiguna di Bank Muamalat kantor cabang Sumber.

b. Data Sekunder menurut adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang telah dikumpulkan bermaksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal

serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut beberapa pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Objek penelitian dalam kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *Place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Place :Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber.

Actor :Pimpinan, karyawan yang terkait dengan Penyaluran Pembiayaan IB Multiguna, serta nasabah bersangkutan yang menggunakan pembiayaan IB multiguna di Bank Muamalat kantor cabang Sumber.

Activity :Pelaksanaan penyaluran pembiayaan IB Muamalat pada Bank Muamalat kantor cabang Sumber.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau wawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Peneliti akan memilih wawancara yang terencana dan terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang berlaku. Peneliti akan mewawancarai pegawai langsung atau pihak internal Bank Muamalat Kantor Cabang Sumber, yang khususnya adalah bagian pembiayaan dan pihak marketing yang terlibat langsung dalam penyaluran produk IB Multiguna. Dengan demikian tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini berupa penyaluran pembiayaan IB Multiguna, data laporan pembiayaan yang berkaitan dengan penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian.

Penelitian ini membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Berikut beberapa macam kriteria keabsahan, yaitu :

a. Uji kredibilitas

Menurut (Jailani, 2020) berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai sumber untuk pengecekan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara , dan berbagai waktu. Berikut beberapa

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode :

- 1) Triangulasi sumber menurut berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi metode/teknik menurut pengujian ini dijalankan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika ada hasil yang berbeda sehingga peneliti mengkonfirmasi kepada sumber data supaya memperoleh data yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu menurut digunakan dalam pengujian kredibilitas data melalui pengujian dan pengecekan data yang bisa dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan situasi atau waktu.

b. Uji *transferability*

Menurut (Susanto et al., 2023) uji *transferability* merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu penelitian yang telah dilakukan suatu kelompok tertentu dapat di aplikasikan dengan yang lain pada situasi yang sama.

c. Uji *comformability*

Menurut (Rahayu, R., & Rindrayani, S.R., 2025) uji *comformability* disebut juga sebagai objektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *comformability* berarti menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang di lakukan. Dalam suatu penelitian, uji *comformabilitas* dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak yang terkait dengan tujuan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang merupakan suatu teknik analisis data yang dianalisisnya dilakukan dengan memberikan gambaran peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan efektivitas dan strategi penyaluran pembiayaan IB Multiguna dalam meningkatkan minat nasabah di Bank Muamalat kantor cabang Sumber, kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara intensif.

Analisis kualitatif juga merupakan sebuah analisis data yang didasarkan pada hubungan antara fakta satu dengan fakta yang lain secara hubungan sebab akibat untuk menerangkan suatu peristiwa. Analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif yang merupakan proses siklus yang bergerak antara ketiga komponen pokok yaitu reduksi atau seleksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisi bukan berupa sebuah angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi subyek yang akan di teliti dan dokumen resmi lainnya. Berikut merupakan langkah-langkah menurut (Jailani, 2020) dalam menganalisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi data

Reduksi merupakan langkah yang digunakan untuk memilih informasi sesuai dan yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Langkah reduksi data meliputi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama yaitu melibatkan langkah-langkah editing, meringkas data dan membagi sesuai kelompok.
- b. Tahap kedua adalah menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk berkenaan dengan aktivitas serta proses, sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok dan pola data.
- c. Tahap ketiga yaitu peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan yang berkaitan dengan tema, pola, atau kelompok data yang bersangkutan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara diolah dan dianalisis lebih lanjut. Hasil wawancara tersebut kemudian dibuat transkrip wawancara agar lebih mudah dalam melakukan analisis data.

3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah mengorganisasi data yaitu mengelompokkan satu data dengan yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan. Data yang telah dipilih maka disajikan dalam bentuk uraian teks yang berbentuk narasi.

4. Tahap Pengambilan Kesimpulan Data

Proses analisis data tahap akhir adalah penarikan dan penyajian kesimpulan. Peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara. Peneliti kemudian mengkonfirmasi dan mempertajam atau merevisi kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai ke kesimpulan final berupa proposisi ilmiah mengenai topik yang diteliti. Peneliti kemudian kembali ke lapangan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi lapangan, maka dengan itu kesimpulan tersebut dikatakan valid.

J. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, serta metode penelitian. Bagian metode penelitian memuat penjelasan tentang pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sampel penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian. Teori yang dibahas berkaitan dengan efektivitas dan strategi penyaluran pembiayaan IB Multiguna dalam meningkatkan minat nasabah. Penelitian ini meliputi pada definisi, fungsi, dan jenis akad yang digunakan seperti murabahah dan ijarah. Disertai dengan efektivitas dan strategi dalam penyaluran pembiayaan IB Multiguna.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu Bank Muamalat kantor cabang Sumber. Hal ini meliputi sejarah, profil institusi, visi dan misi, produk dan layanan, serta struktur organisasi.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari data lapangan, disertai analisis yang mendalam. Pembahasan mencakup mengenai efektivitas dan strategi penyaluran pembiayaan IB Multiguna dalam meningkatkan minat nasabah pada Bank Muamalat kantor cabang Sumber. Efektivitas strategi penyaluran pembiayaan, kendala yang dihadapi dalam penyaluran serta upaya yang strategis untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini merangkum hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang memberikan jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, saran-saran yang bersifat relevan diberikan kepada pihak-pihak terkait, baik untuk perbaikan praktis maupun sebagai referensi dalam penelitian mendatang.

